



Keajaiban Otak Tengah

Siswanto *

Pro-kontra keajaiban otak tengah terus berlangsung sampai sekarang dan meresahkan bagi orang tua yang peduli dengan anak-anak mereka. Metode yang sengaja dirahasiakan cara pengaktifannya ini digembar-gemborkan mampu membuat kemampuan anak menjadi luar biasa sehingga bisa membaca dengan mata tertutup sekalipun! Satu pihak mencurigai fenomena pengaktifan otak tengah sebagai bentuk lain penggunaan kekuatan supranatural yang dibungkus dengan baju moderen sehingga perlu ditolak. Pihak lain dengan dalih ilmiah, mencoba membenarkan pengaktifan ini sebagai betul-betul ilmiah dan dapat dipercaya. Tinggallah, orang-orang yang awam menjadi bingung. Namun bagaimanapun juga, bisnis pengaktifan otak tengah akhirnya menjadi ladang yang subur. Banyak orang tua yang memiliki mimpi anaknya menjadi hebat luar biasa setelah otak tengahnya diaktifkan. Berbagai cerita / narasi sukses dibangun untuk meneguhkan kebenaran pengaktifan otak tengah. Coba bandingkan, lalu apa bedanya dengan hamba Tuhan yang semakin dikenal dan terkenal dengan karunia kesembuhannya?

Artikel singkat ini mencoba untuk menjernihkan simpang siur sekitar fenomena otak tengah ini. Namun keterbatasan tempat yang disediakan mohon dimaklumi ketika mencoba menjelaskan sesuatu yang masih menjadi perdebatan ini, sehingga mungkin masih ada pertanyaan yang menggantung setelah selesai membacanya.

Sebetulnya, otak kita secara keseluruhanlah yang ajaib! Bayangkan di dalam kepala yang tidak seberapa besar ini terdapat kurang lebih 100 milyar sel syaraf! Oleh karena itu para ilmuwan suka membandingkan otak kita dengan alam semesta yang berisi milyaran benda-benda angkasa! Selain itu, 97% sel syaraf berkumpul di otak, sisanya 3% tersebar di seluruh tubuh yang jauh lebih besar dibanding dengan otak kita! Para ahli mengakui, komputer super canggih pun saat ini tidak bisa menyamai cara kerja otak kita! Luar biasanya lagi,

diperkirakan kita hanya menggunakan 4-5% kemampuan otak kita untuk hidup sehari-hari. Orang Jenius katanya hanya menambah 1% saja. Sisanya, kurang lebih 95% dari kemampuan otak kita dibiarkan tidak berguna sampai mati! Untuk memudahkan pemahaman mengenai potensi otak kita ini, bayangkan saja komputer terbaru, dengan memori terbesar yang ada serta prosesor tercanggih yang bisa didapatkan sehingga di dalamnya ada potensi untuk berbagai macam program luar biasa, namun oleh si pemiliknya hanya digunakan untuk mengetik saja. Padahal dia memiliki potensi untuk melakukan analisis yang sangat rumit, untuk mendesain gambar yang sangat canggih atau bahkan untuk bermain game yang sangat hidup! Sayang kan?

Sebenarnya, geger mengenai otak tengah ini bisa dipandang sebagai hanyalah salah satu cara untuk menggunakan sedikit potensi yang selama ini tidak disadari oleh pemiliknya. Namun menjadi kontroversi ketika potensi yang luar biasa ini menggunakan istilah "otak tengah". Istilah otak tengah yang baku berdasarkan medis adalah otak yang menghubungkan antara batang otak dan otak kecil dengan otak besar. Fungsi otak tengah lebih banyak berurusan dengan masalah emosi dan ingatan jangka panjang serta memengaruhi kerja hormonal. Namun istilah otak tengah yang dimunculkan oleh buku-buku yang membahas keajaiban otak tengah justru lebih pada "jembatan" yang menghubungkan antara otak kanan dan otak kiri (jembatan yang menghubungkan belahan otak besar, dinamai corpus callosum). Kekurangtepatan penggunaan istilah yang kebetulan sama ini membuat pemahaman pun menjadi simpang siur dan menjadi kurang tepat! Ini mirip dengan istilah "hati" menurut perkataan awam dengan "hati" dalam pengertian medis. Ketika kita mengatakan hati kita sedang sedih dan kita memegang dada kita untuk menunjukkan letak kesedihan tersebut, kita tidak

bersambung ke hal.9

terlalu pusing karena memang memahaminya. Namun kalau dilihat dari kaca mata medis, letak hati yang di dada adalah keliru besar! Dokter akan mengatakan dengan yakin bahwa di dalam dada tersebut adalah jantung, sedangkan kesedihan letaknya di kepala, di otak, tepatnya di otak tengah!

Nah, kalau ingin membuat 'jembatan' yang semakin lebar dan semakin cepat antara otak kanan dan otak kiri, ada cara yang tidak berbahaya dan baik untuk dilakukan karena alami, yaitu dengan senam otak. Buku-bukunya mudah didapatkan di toko buku dan itu baik untuk dilatihkan. Semakin sering melakukan senam otak, sinergi antara otak kanan dan kiri akan semakin baik.

Tetapi kalau mengaktifkan otak tengah dengan suara-suara, itu bukan 'jembatannya' yang sedang dilebarkan, tetapi sebenarnya suara-suara itu sedang membangunkan raksasa yang sedang tidur, yaitu otak tengah (dan bahkan mungkin bisa jadi otak kecil dan batang otak juga ikut terpengaruh) dalam pengertian biologi. Nah, ini yang sebenarnya perlu diwaspadai karena meskipun oleh fasilitatornya dikatakan ini bukan hipnotis, namun cara-cara yang digunakan punya banyak kesamaan dengan proses hipnotis! Hipnotis mensyaratkan adanya kondisi rileks sehingga individu mudah disugesti. Aktivasi otak

tengah juga membutuhkan kondisi yang rileks. Lalu, bagaimana anak bisa melejit nilai-nilainya setelah diaktivasi? Juga bagaimana anak bisa membaca dengan mata tertutup? Nah, kondisi-kondisi tersebut juga bisa diciptakan dengan demonstrasi hipnotis.

Selain itu, mengapa anak-anak usia 5-15 tahun yang dikatakan bisa diaktivasi? Itu karena pada usia tersebut daya kritis otak besar masih belum berkembang dengan baik, sehingga individu mudah disugesti. Pada usia-usia itu gelombang yang sifatnya bawah sadar masih muncul dengan spontan (gelombang alpha dan theta) sehingga memudahkan pemanggilannya. Namun yang perlu diwaspadai, emosi-emosi bisa muncul agak kurang terkontrol di usia-usia tersebut. Ini menyebabkan pengaktifan otak tengah bisa beresiko buruk pada anak, seperti menjadi linglung atau sebaliknya, emosinya menjadi ekstrim. Nampaknya efek samping yang negatif ini (sengaja) tidak dipublikasikan karena bisa berakibat buruk bagi bisnis otak tengah. Sekarang keputusan Anda sebagai orang tua, punya mimpi anak Anda menjadi luar biasa? Namun pertimbangkan resiko buruknya: alih-alih mendapatkan anak yang super, mungkin anak yang menyusahkan akhirnya yang didapat!

(Siswanto, M.Psi - Penanggung Jawab Program Akademi Muria)

kesehatan mental dan fisiknya, serta membantu mencegah masuknya berbagai penyakit. Pada saat anak-anak tertawa, sistem kekebalan tubuh dan sistem pada tulang, pembuluh darah jantung maupun ototnya bekerja lebih aktif. Tertawa terbahak-bahak diketahui bisa meningkatkan sistem imun dalam tubuh si kecil dengan cara memicu produksi sel-sel limfosit yang bertindak sebagai pembunuh stres alami yang juga dapat melumpuhkan banyak penyakit.

Keempat, humor dapat meningkatkan fungsi perkembangan anak. Dengan humor anak akan lebih mampu mengekspresikan kemampuan berpikir dan kreativitasnya yang sedang tumbuh. Humor membuat anak-anak bahkan orang dewasa benar-benar gembira karena kegembiraan dan rasa nyaman akan menstimulasi fungsi kerja otak secara



optimal. Berbagai penelitian berkaitan dengan hal ini di tahun 2003 menemukan bukti-bukti neorologis bahwa otak diciptakan untuk bersenang-senang dengan humor dan tertawa.

Manfaat-manfaat tersebut memberikan pembelajaran kepada kita, untuk melatih dan memelihara sense of humor kita juga anak-anak kita menciptakan humor yang beretika (tidak jorok dan berlebihan), kelucuan dan mengisi hari dengan bercanda bersama mereka merupakan proses kreatif kita untuk membuat anak fun and learning, terutama saat anak merasa cemas dan takut. Keceriaan dan keriangannya tawa anak-anak kita tentu akan menjadi inspirasi dan nutrisi hati, penyejuk jiwa, penentram rasa yang mencerahkan suasana rumah kita. Semoga bermanfaat (i-Humor.com)